

PERAN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM TERHADAP EFEKTIFITAS MAHASISWA DI ORGANISASI FORMAKIP

Valentina Monoarfa¹, Ahlul Jihaad Sadapu², Hanry Priyatna R. Gagulu³, Allisya Rahmawati Domili⁴, Siti Khomaria Hamzah⁵

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia⁵

E-mail: valentina@ung.ac.id¹

Abstract: *This study aims to examine the role of training and human resource development (HRD) in enhancing student effectiveness within the FORMAKIP organization at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo. The research focuses on several indicators of effectiveness, including task completion ability, teamwork, communication skills, time management, and understanding of organizational administration. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews and direct observations, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that training programs significantly improved students' ability to complete tasks, work collaboratively, and manage their time and discipline. However, improvements in communication skills and administrative understanding remained low due to the lack of specific training targeting formal communication, proposal writing, and administrative procedures. The study concludes that training and HRD initiatives have positively contributed to student effectiveness in FORMAKIP, yet more comprehensive and continuous programs especially those addressing communication and administrative competencies are needed to enhance student performance more evenly across all aspects.*

Keywords: *HR Development; Student Effectiveness; Student Organization; FORMAKIP.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) terhadap efektivitas mahasiswa dalam organisasi FORMAKIP FEB UNG, dengan fokus pada kemampuan menyelesaikan tugas, kerjasama tim, komunikasi, manajemen waktu, dan pemahaman administrasi organisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan dampak signifikan terutama pada peningkatan kemampuan menyelesaikan tugas, kerjasama tim, serta kedisiplinan dan manajemen waktu. Namun demikian, aspek komunikasi formal dan pemahaman administrasi organisasi masih berada pada tingkat peningkatan yang rendah akibat kurangnya pelatihan yang berfokus pada keterampilan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan SDM di FORMAKIP telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas mahasiswa, namun perlu penguatan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan terutama pada bidang komunikasi dan administrasi organisasi.

Kata Kunci: Pengembangan SDM; Efektivitas Mahasiswa; Organisasi Mahasiswa; FORMAKIP.

PENDAHULUAN

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek fundamental dalam membangun organisasi yang efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (Elshifa,2024). Dalam konteks organisasi mahasiswa, pelatihan dan pengembangan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan kompetensi, dan penguatan nilai-nilai profesionalisme di kalangan mahasiswa (Ramdani,2024). Organisasi mahasiswa seperti FORMAKIP FEB UNG memiliki

peran penting tidak hanya sebagai wadah aspirasi dan pengembangan soft skills, tetapi juga sebagai media pembelajaran kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta pengelolaan kegiatan berbasis tim.

Menurut Bahiroh (2025), efektivitas suatu organisasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, terutama dalam hal kemampuan mengelola program kerja, komunikasi, dan kerja sama tim. Pelatihan menjadi strategi utama untuk memastikan bahwa setiap anggota memiliki kompetensi dasar dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, dan penyelesaian masalah. Sementara itu, pengembangan SDM berfungsi untuk membangun orientasi jangka panjang agar mahasiswa mampu berpikir strategis, inovatif, dan beradaptasi terhadap dinamika organisasi (Miharti, 2022).

Dalam era transformasi digital saat ini, tantangan yang dihadapi organisasi mahasiswa semakin kompleks. Mahasiswa dituntut untuk memiliki literasi digital, kemampuan komunikasi lintas platform, serta pemahaman terhadap prinsip tata kelola organisasi modern (Nahar, 2024). Tanpa adanya pelatihan dan pengembangan yang terarah, organisasi mahasiswa dapat mengalami stagnasi dalam inovasi dan efektivitas kinerja. Oleh karena itu, program pelatihan berbasis kompetensi, seperti pelatihan kepemimpinan digital, manajemen waktu, serta kolaborasi lintas bidang, menjadi kebutuhan mendesak bagi FORMAKIP FEB UNG.

Selain itu, pengembangan SDM di organisasi mahasiswa tidak hanya menyangkut peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga penumbuhan sikap profesional dan etika organisasi (Suwandi, 2025). Pengembangan melalui mentoring, coaching, dan pembinaan berkelanjutan dapat menciptakan anggota yang memiliki loyalitas dan rasa tanggung jawab terhadap organisasi (Rahman, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Khoirunnisa (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan SDM berorientasi pada pembentukan pola pikir dan perilaku kerja yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan bersama.

FORMAKIP FEB UNG sebagai salah satu organisasi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo memiliki karakteristik dinamis dan kompleks. Anggotanya terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang dan minat yang beragam, sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan SDM yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu sekaligus menjaga keselarasan tujuan organisasi. Program pelatihan dan pengembangan menjadi solusi strategis untuk menciptakan lingkungan organisasi yang produktif, kolaboratif, dan efektif dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana pelatihan dan pengembangan SDM berperan terhadap efektivitas mahasiswa di organisasi FORMAKIP FEB UNG. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan organisasi mahasiswa dapat merancang program pelatihan dan pengembangan yang lebih terukur, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan anggota agar mampu meningkatkan kinerja serta efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Tabel 1 Presentase Jumlah Mahasiswa FORMAKIP

Indikator Efektivitas Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Mengalami Peningkatan	Persentase
Kemampuan Menyelesaikan Tugas Organisasi	38 Mahasiswa	50%
Kemampuan Berkomunikasi	26 Mahasiswa	34%
Kerjasama Tim	35 Mahasiswa	46%
Manajemen Waktu & Kedisiplinan	32 Mahasiswa	42%
Pemahaman Administrasi Organisasi	7 Mahasiswa	9%

Sumber: FORMAKIP FEB UNG

Angka ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah membantu sebagian anggota memahami alur kerja, mekanisme pembagian tugas, serta tanggung jawab masing-masing dalam organisasi. Selain itu, kerjasama tim juga mengalami peningkatan cukup tinggi, yaitu pada 35 mahasiswa atau 46%, yang memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan seperti workshop, diskusi kelompok, dan kegiatan kepanitiaan menjadi sarana efektif dalam membangun sinergi antar anggota sehingga tercipta lingkungan kerja organisasi yang lebih kolaboratif. Indikator lain yang turut menunjukkan pengaruh positif adalah manajemen waktu dan kedisiplinan, dengan peningkatan pada 32 mahasiswa atau 42%, yang menggambarkan bahwa program pengembangan

SDM membantu mahasiswa menyesuaikan diri antara tanggung jawab akademik dan organisasi sehingga mereka lebih teratur dan disiplin dalam mengikuti kegiatan FORMAKIP.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 76 anggota FORMAKIP, terlihat bahwa beberapa indikator efektivitas mahasiswa masih menunjukkan peningkatan yang rendah meskipun pelatihan dan pengembangan SDM telah diberikan. Indikator kemampuan berkomunikasi hanya meningkat pada 26 mahasiswa (34%), menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masih membutuhkan pelatihan yang lebih intensif terkait komunikasi formal, presentasi, dan penyampaian pendapat. Fenomena yang paling menonjol adalah rendahnya peningkatan pada pemahaman administrasi organisasi, yang hanya dialami oleh 7 mahasiswa (9%). Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan administrasi seperti penyusunan proposal, laporan pertanggungjawaban, dan tata kelola organisasi belum berjalan optimal serta belum memberikan kesempatan yang cukup bagi anggota untuk terlibat langsung dalam proses administratif. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan pelatihan di bidang komunikasi dan administrasi agar efektivitas anggota FORMAKIP dapat meningkat secara lebih merata.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan SDM di FORMAKIP telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas mahasiswa, khususnya pada kemampuan menyelesaikan tugas, kerjasama tim, dan kedisiplinan. Namun, pelatihan di bidang komunikasi serta administrasi organisasi masih perlu ditingkatkan agar seluruh anggota dapat mencapai efektivitas yang lebih optimal dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pengembangan SDM terhadap efektivitas mahasiswa di organisasi FORMAKIP FEB UNG. Pada Forma Kip Universitas Negeri Gorontalo. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelatihan dan pengembangan yang diterapkan organisasi berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas Mahasiswa di organisasi FORMAKIP.

Menurut Furidha (2024), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memahami fenomena secara sistematis melalui pengumpulan data langsung di lapangan dengan fokus pada konteks sosial yang nyata. Sementara itu, Ilhami (2024) menjelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara rinci suatu objek atau unit tertentu yang dianggap mewakili fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada kondisi dan praktik aktual yang terjadi di Forma Kip Universitas Negeri Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa anggota dan pengurus FORMAKIP FEB UNG, serta pengamatan langsung pada kegiatan organisasi. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola-pola terkait pengaruh pelatihan dan pengembangan SDM terhadap efektivitas mahasiswa.

1. Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Tugas

Sebagian besar informan menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan oleh FORMAKIP, seperti pelatihan kepemimpinan dasar dan manajemen program kerja, membuat mereka lebih paham mengenai alur penyelesaian tugas. Salah satu ketua bidang menyampaikan:

"Setelah pelatihan, saya lebih tahu cara membagi tugas dan memastikan semuanya berjalan sesuai timeline." (Bendahara Umum FORMAKIP).

Pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa anggota lebih cepat dalam menyelesaikan tugas, terutama ketika mengelola kepanitiaan acara.

2. Penguatan Kerjasama Tim

Informan dari anggota baru dan pengurus mengungkapkan bahwa kegiatan seperti workshop, diskusi kelompok, dan simulasi kerja tim memberikan dampak besar pada peningkatan kolaborasi. Seorang anggota mengatakan:

"Karena sering kerja sama waktu pelatihan dan kegiatan, kami jadi lebih kompak dan tahu karakter masing-masing." (Wakil ketua umum FORMAKIP)

Temuan ini menggambarkan bahwa pelatihan berbasis kelompok efektif membangun sinergi dan rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi.

3. Perubahan Perilaku Kedisiplinan dan Manajemen Waktu

Beberapa informan menyatakan bahwa pelatihan time management membantu mereka lebih terstruktur dalam mengatur jadwal antara akademik dan kegiatan organisasi. Salah satu responden mengungkapkan:

"Dulu saya juga sering telat kumpul, tapi setelah ikut pelatihan manajemen waktu saya jadi lebih teratur." (Wakil Ketua Umum FORMAKIP)

Dari hasil observasi, anggota terlihat lebih disiplin hadir dalam rapat dan menjalankan agenda organisasi.

4. Tantangan pada Kemampuan Komunikasi

Meskipun pelatihan sudah diberikan, banyak informan menyatakan bahwa materi komunikasi formal masih kurang mendalam. Seorang anggota FORMAKIP mengungkapkan:

"Kalau rapat besar, saya masih gugup. Pelatihan komunikasinya belum terlalu fokus." (Anggota bidang 1 FORMAKIP)

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi masih menjadi salah satu area yang perlu diperkuat dalam program pelatihan.

5. Rendahnya Pemahaman Administrasi Organisasi

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar anggota belum memahami penyusunan administrasi organisasi seperti proposal, LPJ, atau SOP. Salah satu sekretaris bidang menyatakan:

"Biasanya yang urus administrasi itu pengurus inti. Anggota lain jarang ikut, jadi mereka kurang paham cara buat dokumen." (Bendahara Umum FORMAKIP)

Temuan ini juga diperkuat dari pengamatan kegiatan, dimana hanya beberapa anggota yang terlibat dalam pekerjaan administratif.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan SDM di FORMAKIP FEB UNG belum sepenuhnya seimbang dalam seluruh aspek kompetensi mahasiswa. Peningkatan yang dominan terjadi pada kemampuan menyelesaikan tugas, kerjasama tim, dan manajemen waktu. Ketiga aspek ini merupakan kompetensi inti yang sering menjadi fokus pelatihan organisasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Rosa (2024), yang menemukan bahwa pelatihan kepemimpinan mahasiswa cenderung efektif ketika menekankan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja dalam kelompok, serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Pelatihan yang diberikan FORMAKIP terbukti mendukung hal ini melalui kegiatan workshop, simulasi proyek, dan pelatihan manajemen waktu yang sifatnya aplikatif.

Namun demikian, dua indikator lain yaitu kemampuan komunikasi formal dan pemahaman administrasi organisasi menunjukkan peningkatan yang rendah. Jika dibandingkan dengan temuan Sunarjo (2025) yang menegaskan bahwa mahasiswa membutuhkan pelatihan keterampilan komunikasi untuk menghadapi lingkungan organisasi yang dinamis, kondisi di FORMAKIP menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan anggota dengan materi pelatihan yang disediakan. Banyak anggota mengaku belum mendapatkan pelatihan yang secara khusus menguatkan kemampuan public speaking, komunikasi rapat yang efektif, maupun penyampaian

pendapat dalam forum. Padahal, kemampuan komunikasi yang baik merupakan salah satu ciri utama efektivitas organisasi mahasiswa.

Kelemahan yang paling menonjol yaitu rendahnya tingkat pemahaman administrasi organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan administrasi belum diberikan secara mendalam atau belum melibatkan anggota secara langsung. Sebagaimana diungkapkan Waluyowati (2024), pengembangan kompetensi organisasi mahasiswa tidak dapat tercapai hanya dengan teori, melainkan membutuhkan praktik langsung seperti penyusunan proposal, laporan kegiatan, hingga penyusunan SOP. Minimnya keterlibatan anggota FORMAKIP dalam proses administrasi membuat kompetensi administratif tidak berkembang secara optimal.

Jika ditinjau melalui perspektif Social Learning Theory (Bandura), pelatihan yang efektif seharusnya menyediakan kesempatan bagi anggota untuk meniru, mengamati, dan mempraktikkan perilaku yang relevan dengan tuntutan organisasi. Temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa anggota lebih banyak belajar dari pengurus inti daripada melalui pelatihan formal, terutama dalam aspek administrasi. Hal ini selaras dengan temuan Yudhawati (2012), yang menyatakan bahwa pelatihan kepemimpinan mahasiswa akan efektif apabila peserta dapat mengamati langsung praktik kepemimpinan dan administrasi dari senior atau mentor yang berpengalaman.

Oleh karena itu, pelatihan di FORMAKIP perlu dirancang lebih terstruktur dengan memasukkan unsur pendampingan (mentoring) dan praktik administratif langsung, tidak hanya berfokus pada aspek yang sudah relatif kuat seperti kerjasama tim dan penyelesaian tugas. Pelatihan berbasis mentoring mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan profesional mahasiswa, sebagaimana ditegaskan Irawan (2025) dalam penelitiannya tentang pengembangan SDM di dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa pelatihan dan pengembangan SDM di FORMAKIP telah berjalan cukup baik pada aspek-aspek tertentu, namun belum komprehensif. Organisasi membutuhkan model pelatihan yang lebih menyeluruh, berbasis kebutuhan anggota, dan memadukan antara teori, praktik, simulasi, serta pendampingan langsung. Dengan demikian, efektivitas mahasiswa dapat meningkat secara merata dan mendukung tujuan organisasi dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilaksanakan di FORMAKIP FEB UNG memberikan dampak positif terhadap efektivitas mahasiswa, khususnya pada aspek kemampuan menyelesaikan tugas organisasi, kerjasama tim, serta kedisiplinan dan manajemen waktu. Temuan kualitatif berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa anggota merasa lebih memahami alur kerja organisasi, lebih mudah berkolaborasi, serta lebih mampu menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan kegiatan organisasi setelah mengikuti program pelatihan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan komunikasi formal dan pemahaman administrasi organisasi masih rendah. Minimnya pelatihan khusus yang berfokus pada public speaking, teknik komunikasi rapat, serta latihan penyusunan administrasi seperti proposal dan laporan pertanggungjawaban menjadi salah satu penyebab utama belum optimalnya kedua kompetensi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan belum mencakup seluruh kebutuhan kompetensi anggota.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan SDM di FORMAKIP FEB UNG telah berjalan efektif pada beberapa aspek inti, namun masih memerlukan penyempurnaan dalam perencanaan dan implementasinya. Pelatihan yang lebih terstruktur, berorientasi pada pengalaman langsung (experiential learning), serta dilengkapi dengan pendampingan melalui pendekatan social learning akan mampu meningkatkan seluruh aspek efektivitas mahasiswa secara lebih merata dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar FORMAKIP FEB UNG meningkatkan kualitas dan cakupan program pelatihan serta pengembangan SDM dengan menyusun materi yang lebih terarah, khususnya pada aspek komunikasi formal dan administrasi organisasi yang masih menunjukkan peningkatan rendah. Pelatihan mengenai public speaking, teknik rapat, serta

penyusunan proposal dan laporan pertanggungjawaban perlu diperkuat melalui kegiatan praktik langsung dan pendampingan intensif. Selain itu, organisasi perlu menerapkan sistem mentoring antara pengurus senior dan anggota baru agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif melalui pengalaman nyata. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anggota secara merata dan mendukung efektivitas organisasi dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek atau menggunakan metode campuran agar gambaran mengenai efektivitas pelatihan dan pengembangan SDM pada organisasi mahasiswa dapat dianalisis lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, H., Syukur, A. M., & Usman, O. (2025). Optimalisasi pelatihan dan pengembangan SDM di dunia pendidikan: Peran strategis dan tantangan nyata. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 781–789.
- Rosa, A. T. R., Ramadani, J. F., Syahroni, M. J., Budiman, K., & Novia, T. (2024). Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan mahasiswa di Universitas Pamulang. *Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(2).
- Rosa, A. T. R., Ramadani, J. F., Syahroni, M. J., Budiman, K., & Novia, T. (2024). Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan mahasiswa di Universitas Pamulang. *Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(2).
- Sunarjo, W. A., Nurhayati, S., & Putri, B. M. (2025). Pelatihan keterampilan manajemen mahasiswa tingkat dasar melalui perumusan gagasan utama dalam menghadapi era VUCA. *SOCIRCLE: Journal of Social Community Services*, 4(2), 14–23.
- Sunarjo, W. A., Siti Nurhayati, & Bunga Maulidya Putri. (2025). Pelatihan keterampilan manajemen mahasiswa tingkat dasar melalui perumusan gagasan utama dalam menghadapi era VUCA. *SOCIRCLE: Journal of Social Community Services*, 4(2), 14–23.
- Waluyowati, N. P., Salisa, M. R., Rachman, H. A., & Ayuning Putri, I. L. (2024). Pengembangan keterampilan leadership dan self development bagi mahasiswa. 340–346.
- Waluyowati, N. P., Salisa, M. R., Rachman, H. A., & Ayuning Putri, I. L. (2024). Pengembangan keterampilan leadership dan self-development bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 340–346.
- Yudhawati, D., & Shinta, A. (2012). Basic leadership training bagi mahasiswa dengan pendekatan Social Learning Theory. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 2(1), 59–68.
- Yudhawati, D., & Shinta, A. (2012). Basic leadership training bagi mahasiswa dengan pendekatan Social Learning Theory. *Jurnal Maksipreneur*, 2(1), 59–68